



Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Purworejo 02

Falentina Rizki Nurul Fatimah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Tyasmia Citrawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Alamat : Jl. Raya Telang, PO BOX 2 Kamal Bangkalan Madura

Korespondensi penulis: falentina.fatimah@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the forms of reading comprehension difficulties and the factors that cause difficulties in learning to read comprehension for fifth grade students at SDN Purworejo 02. This research uses qualitative methods with a case study design. The subjects in this research were 1 class V teacher, 3 class V students, 3 friends of class V students, 3 guardians of class V students who were selected using purposive sampling. Data collection techniques in this research include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research uses Miles and Huberman with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data in this research uses triangulation and member check. The results of this research include: (1) difficulty understanding the content of the reading because students have limited vocabulary such as students not knowing many words (2) difficulty concluding the reading due to not understanding the content of the reading. (3) there are four factors that cause difficulties in learning to read comprehension, including interest factors, intellectual intelligence factors, school environmental factors, and family environmental factors*

Keywords: *factors causing learning difficulties, reading comprehension*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca pemahaman dan faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Purworejo 02. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru kelas V, 3 siswa kelas V, 3 teman siswa kelas V, 3 wali murid siswa kelas V yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi dan member check. Adapun hasil penelitian ini antara lain: terdapat empat faktor penyebab kesulitan belajar membaca pemahaman diantaranya faktor minat, faktor kecerdasan intelektual, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan keluarga. Siswa hendaknya lebih banyak latihan membaca untuk melatih keterampilan membaca pemahaman.

Kata kunci: faktor penyebab kesulitan belajar, membaca pemahaman

1. LATAR BELAKANG

Membaca menjadi salah satu kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa, terlebih pada siswa sekolah dasar. Landasan yang mengemukakan bahwa kemampuan membaca menjadi salah satu focus penting dalam kurikulum Pendidikan adalah Peraturan Pemerintah

nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 6 dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5. Namun hingga saat ini, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait membaca. Hasil kegiatan awal penelitian yang telah peneliti laksanakan yakni di bulan September hingga bulan Oktober 2023 melalui wawancara, observasi, dan tes yang merujuk pada nilai KKM muatan Bahasa Indonesia diperoleh data, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Purworejo 02 Kabupaten Madiun didapatkan hasil bahwa terdapat 5 siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan sering ditegur guru. Kegiatan membaca yang dilakukan, terdapat 3 siswa yang kurang lancar dalam membaca dan tidak bisa menjawab soal ketika ditunjuk guru menjawab sebuah pertanyaan dalam teks. Hasil wawancara dengan 17 siswa menyatakan, secara keseluruhan siswa kelas V sudah bisa membaca dan menghafal huruf abjad, namun ada 3 anak masih belum lancar. Hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman di kelas V masih kurang, terdapat 3 siswa yang tidak memahami bacaan dari sebuah teks. Kesulitan yang dialami siswa dalam hal membaca pemahaman adalah siswa sulit menentukan informasi dalam bacaan dan sulit membuat kesimpulan. Hasil tes membaca pemahaman terdapat 3 siswa yang belum tuntas memenuhi KKM yaitu 70. Nilai yang diperoleh ketiga siswa yang belum tuntas yaitu AV memperoleh skor 70, NAS memperoleh skor 30, dan WSW memperoleh skor 30. Ketiga siswa tersebut masih kesulitan dalam memahami informasi yang ada pada teks bacaan. Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor penyebab membaca pemahaman sehingga mendasari penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Chintya Dwi Yanti (2020) berjudul Analisis Kesulitan membaca pemahaman Sekolah Dasar, hasil penelitian ini bahwa ditemukan kesulitan yang dihadapi siswa pada saat membaca dan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.. Kemampuan menjelaskan makna kata sukar dalam bacaan yang dimiliki oleh siswa sangat rendah dan belum dapat dikuasai. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan pada siswa tergolong dalam kategori cukup, dikarenakan hanya sebagian isi bacaan yang mampu diceritakan siswa. Usaha guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah guru melakukan berbagai latihan dan penugasan, diskusi berkelompok, mencari materi dari internet dan diberi gambar menarik yang sesuai dengan bacaan dan memberikan keterangan pada setiap gambar agar siswa tunagrahita mudah dalam memahami bacaan dan dapat menangkap makna. Berdasarkan fenomena yang terjadi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SDN Purworejo 02, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas V SDN Purworejo 02”.

2. KAJIAN TEORITIS

Membaca ialah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena dengan membaca kita dapat membuat otak lebih aktif berfikir, dengan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan sehingga memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi serta mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold ada tiga faktor, yaitu; faktor fisiologis (kesehatan fisik, neurologis, dan jenis kelamin). faktor lingkungan (latar belakang anak dan pengalaman anak dirumah, social ekonomi, psikologis).

Kesulitan belajar merupakan keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal yang didapat dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (fisiologis, psikologis) sementara faktor eksternal meliputi (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan media massa/lingkungan social masyarakat).

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi peserta didik yaitu untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argument-argumen yang logis. Peserta didik dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, peserta didik dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan peserta didik dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Kesulitan membaca pemahaman menurut Windiasari (2021) antara lain, kesulitan memahami ide pokok teks bacaan, kesulitan menemukan informasi dalam bacaan, dan kesulitan menyimpulkan bacaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai hasil survey dari fenomena yang terjadi secara sistematis. Penelitian dilakukan di SDN Purworejo 02 Kabupaten Madiun. Peneliti dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik sampling non probabilitas

(subjek penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar). Jenis pemilihan sampling yang digunakan yaitu purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan seperti orang tersebut dianggap penting mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti. Informan atau responden sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 3 orang siswa, 1 orang guru kelas, 3 orang wali siswa, dan 3 orang teman siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu member check dan triangulasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Jika kondisi fisik siswa cacat maka akan mengalami kendala dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Adapun ketika siswa mengalami hambatan dalam pendengaran, penglihatan, dan pengucapan/berbicara yang membuat tubuh tidak optimal sehingga siswa juga tidak dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Pada analisis data didapatkan kondisi fisik semua siswa normal. Pendengaran, penglihatan, dan pengucapan/berbicara adalah bagian dari faktor fisik yang mendukung kemampuan membaca. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Yani, Nisa, & Setiawana (2021) yang berpendapat bahwa Siswa yang memiliki hambatan dalam fisiologis dan siswa yang mengalami hambatan fisiologis tidak memiliki prestasi akademik yang sama. Pendengaran, penglihatan, dan pengucapan/berbicara adalah bagian dari faktor fisik yang mendukung kemampuan membaca. Jika penglihatan kurang maka akan sulit membaca bacaan pada buku, jika pendengaran kurang maka sulit mendengar penjelasan dari guru, dan jika pengucapan kurang maka akan sulit mendengarkan penjelasan dari guru, dan jika pengucapan bicarannya kurang maka akan sulit untuk dipahami oleh guru jika disuruh membaca.

2) Faktor psikologis

(1) Minat

Siswa yang memiliki minat belajar rendah pada membaca akan cenderung mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa yang memiliki minat yang rendah berpengaruh pada hasil belajar. Adanya minat dapat mendorong siswa untuk

melakukan sesuatu yang disukainya. Jika siswa tidak memiliki minat pada membaca maka siswa cenderung malas dan tidak teliti apa yang sedang ia baca. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak menyukai membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa terhadap membaca khususnya membaca pemahaman rendah. Hasil wawancara menyatakan siswa tidak menyukai membaca karena menurut siswa membaca membuat malas apalagi membaca pemahaman karena bingung untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai pendapat Nurlalah, Istiningsih & Setiawan (2022) mengemukakan bahwa minat baca sangat penting dikembangkan sejak dini, hal ini karena siswa yang memiliki minat baca tinggi maka akan memiliki tingkat membaca yang tinggi. Siswa dengan tingkat membaca yang tinggi akan memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik.

(2) Kecerdasan

Kecerdasan siswa juga berpengaruh pada proses siswa dalam membaca. Siswa yang memiliki kecerdasan rendah akan mengalami kesulitan dalam membaca. Pada analisis data ditemukan siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Pada hasil wawancara dan tes menyatakan bahwa AV, NAS, dan WSW tidak dapat memahami isi bacaan dan tidak dapat menyimpulkan bacaan dengan cermat. Jika mereka tidak bisa menjawab akan bertanya kepada teman. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rofiqi dan Zaiful (2020) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang rendah maka akan cenderung mengalami kesukaran dalam belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Semakin rendah intelegensi siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesuksesan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan rendah harus banyak berlatih dan belajar agar pengetahuan yang sedang diajar dapat dipahami sedikit demi sedikit

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah berpengaruh pada kesulitan belajar siswa. Lingkungan sekolah berupa metode belajar dan ketersediaan alat pelajaran. Pada hasil analisis ditemukan tidak terlaksannya kegiatan penunjang membaca yakni membaca sebelum pelajaran dimulai selama 15-20 menit dan tidak lengkapnya buku bacaan cerita dan non fiksi. Hal tersebut membuat siswa mengalami penurunan dalam kemampuan membaca. Penting bagi sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi kegiatan membaca. Ini bisa mencakup menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik, meningkatkan fasilitas, serta memberikan dukungan dan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewi, I A et al (2021)

Upaya ataupun langkah-langkah untuk mengembangkan sebuah kesukaan serta kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan baik di dalam perpustakaan sekolah. Pada siswa sekolah dasar tentunya dengan menyediakan sebuah bahan bacaan dengan bermacam-macam jenis buku yang mendukung serta mendorong siswa agar menyukai buku.

4) Faktor Keluarga

Siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah sehingga siswa juga harus dikontrol dalam hal belajar di rumah agar tidak mengalami kesulitan belajar membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua tidak atau kurang memperhatikan Pendidikan anak-anaknya. AV, NAS, dan WSW tidak pernah ditegaskan orang tuanya untuk belajar sehingga siswa tersebut jarang belajar. Adapun AV kurang perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja sedangkan WSW kurang perhatian dari orang tua karena sibuk mengurus anak yang paling kecil. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar dalam hal membaca pemahaman karena kurang perhatian orang tua dirumah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Salem Amiruddin, et al (2023) bahwa orang tua menjadi teladan bagi anakanak mereka. Itu sebabnya mereka berusaha melakukan hal-hal yang mampu mendorong anaknya mau membaca. Antusiasme orang tua tampak saat mereka membaca di rumah ataupun mereka mengajak anak untuk datang ke taman bacaan atau mengunjungi pameran buku dan toko buku. Hal tersebut sangat mendorong anak memiliki kesempatan untuk mengemabangkan minat bacanya. Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil. Orang tua yang menyisihkan waktu untuk membaca dengan anak, memberikan permulaan yang baik untuk memahami literasi merupakan contoh yang ideal untuk mencapai prestasi Pendidikan yang baik. Terutama peran dari seorang ibu dimana seorang ibu bekerja dituntut untuk melakukan peran ganda yang seimbang agar nantinya tidak menimbulkan konflik. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran orang tua untuk selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam proses belajar anak. Adapun siswa dengan wali murid harus menjalin komunikasi yang baik untuk mengetahui perkembangan siswa pada keterampilan membaca. Wali murid sebaiknya menyisihkan waktu untuk menerapkan kebiasaan membaca pada anak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas V di SDN Purworejo 02 diantaranya adalah sebagai berikut; faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa yaitu faktor psikologis seperti minat membaca yang rendah dan kecerdasan intelektual yang rendah. Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa diantaranya yaitu faktor lingkungan sekolah karena kurangnya kegiatan atau fasilitas untuk menunjang kegiatan membaca. Faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa khususnya membaca karena sibuk bekerja dan kurang perhatian orang tua untuk mendampingi anaknya belajar saat mereka di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, F. (2017). Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tajuk Entri Utama.
- Almadiliana, S. H. H. S. H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PENDAGOGIA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 57–65.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Atmam, K., Kartini., dan Mardani, D. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Darrahman Kertanegara Indramayu. *Journal Of Islamic Studies*. Volume 2, Nomor 1, 2024. Pp 475-488.
- A Subekti, J.Indrastoeti, dan Matsuri 2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi QAR (Question Answer Relationship) J.Didakt.SDwija Indria 5(1)
- Dahlani, A. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatininggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV.
- Dalman. (2021). Keterampilan Membaca 93rd Ed.). Bandung:Aalfabeta.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).

- Devianty, R. (2017). Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2), 79–101.
- Julianty, A. A., Alifa Nur Latifah, Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar, 1(5), 62–68.
- Mediana, P. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1. Jurnal Pendidikan Tembusai, 6(1), 8225–8230.
- Melinia, S., Hadi Saputra, H., & Oktavianti, I. (2022). Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. Journal of Classroom Action Research, 4(3), 158–163.
- Nurlelah, Istiningsih, S., Seiawan, H. (2022). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME). Vol 8.(1).